

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan peristiwa penting. Penggambaran kejadian dilakukan secara teratur dan lebih fokus pada fakta-fakta dibandingkan dengan penarikan kesimpulan. Struktur dari karya tulis ilmiah ini adalah sebuah studi kasus tunggal mengenai pemberian perasan air jeruk nipis dan kecap manis untuk menangani masalah bersihan jalan napas yang tidak efektif pada individu yang menderita ISPA, dengan menggunakan metode studi kasus satu orang dan dilakukan pengkajian/wawancara, penegakan diagnosa keperawatan, penyusunan intervensi/perencanaan keperawatan dan evaluasi.

3.2 Subjek Penelitian Studi Kasus

Subjek yang diteliti adalah garis atau batasan penelitian yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi objek atau individu sebagai titik fokus dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah seorang pasien yang didiagnosis dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan kriteria yaitu , Anak usia 3 tahun dengan penyakit ISPA dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

3.3 Fokus Studi Kasus

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menangani masalah kebersihan jalan napas yang tidak efektif pada pasien dengan ISPA, dengan pemberian perasan air jeruk nipis dan kecap yang berlangsung selama 3 sampai 5 hari, dilakukan 1 kali setiap hari.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013), pengertian operasional variabel adalah suatu atribut, karakteristik, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang variasi tertentu diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti dan diambil kesimpulan darinya.

Adapun variable beserta operasionalnya di jelaskan dalam table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Hasil ukur |
|--|---|---|--|
| Pasien ISPA | Seseorang yang mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut, atau yang biasa disebut ISPA, merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan, mencakup saluran atas dan bawah. | Pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif | - |
| Bersihan jalan napas tidak efektif | bersihan jalan napas tidak efektif merujuk pada kesulitan yang dihadapi dalam menghilangkan sekret atau penyumbatan, yang penting untuk menjaga saluran pernapasan tetap terbuka. Beberapa tanda dan gejala yang dapat muncul meliputi batuk yang tidak memadai, produksi sputum yang berlebihan, napas berbunyi mengi, serta ronkhi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2020). | batuk berkurang Penurunan bunyi napas tambahan (ronkhi) | batuknya berkurang penerapan program keperawatan (meningkat) |
| Edukasi pemberian perasan air jeruk nipis dan kecap | Edukasi tentang terapi menggunakan Perasan air jeruk nipis dan kecap manis untuk membersihkan saluran napas dengan mengencerkan lendir atau dahak yang menyumbat saluran napas | Memberikan air perasan jeruk nipis yang dicampur dengan kecap manis merupakan metode alami dan efektif untuk meredakan batuk pada anak. | Mengurangi batuk dan menurunkan produksi sputum |
| Manajemen jalan napas | Manajemen jalan napas merupakan salah satu tindakan untuk memastikan jalan napas tetap terbuka dan berfungsi dengan baik. | Manajemen jalan napas merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pada saluran pernapasan. | Dapat mempertahankan ventilasi dan pernapasan yang tetap efektif |

3.5 Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan format aspek keluarga yang meliputi yang pertama pengkajian aspek yang digunakan dalam pemeriksaan pada pasien dan memperoleh data secara umum seperti riwayat kesehatan, pola kebiasaan, fungsional, serta pemeriksaan fisik dengan menggunakan termometer dan stetoskop. Hasil pengkajian di jadikan sebagai acuan dalam perumusan diagnosa, intervensi, implementasi serta evaluasi. Kedua, yaitu menggunakan Instrumen yaitu mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh partisipan. Dengan menggunakan kuesioner dapat memperoleh informasi dari partisipan tentang diri pribadi serta hal-hal yang ia ketahui. Ketiga, yaitu menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang akan menjadi tolak ukur dalam melakukan tindakan keperawatan yang efisien, efektif dan aman serta etis. Standar Operasional Prosedur Pembuatan Larutan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis adalah panduan yang digunakan dalam menjalankan intervensi dalam memperbaiki masalah gangguan pola napas. Keempat yaitu Instruksi Kerja yang merupakan beberapa langkah yang akan di lakukan seseorang guna menyelesaikan pekerjaan secara aman dan lengkap. IK ini perlu dibuat untuk mendampingi *Standard Operating Procedures* (SOP), menjelaskan secara rinci langkah instruksional dalam suatu Penelitian SOP, dan hanya melibatkan 1 (satu) orang pasien.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu, yang pertama metode Wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pasien serta mengumpulkan dari keluarga pasien. Kedua,

Observasi dan pemeriksaan fisik, Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mengenai interaksi sosial yang sedang dianalisis. Mereka melakukan pemeriksaan fisik secara menyeluruh dengan cara menilai sistem organ tubuh manusia, melakukan palpasi, perkusi, dan auskultasi. Ketiga, dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan hasil dari pelaksanaan edukasi kesehatan yang dilakukan sebagai data untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian yang dilakukan. Keempat, yaitu Dokumentasi dan Survei Dalam penelitian ini juga diterapkan metode dokumentasi seperti mencari informasi mengenai suatu topik atau data berupa catatan dan dokumentasi.

3.7 Langkah Penatalaksanaan Studi Kasus

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam studi ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung partisipan penelitian untuk menemukan fakta yang ada di lapangan. Pengamatan dilakukan terhadap pasien dengan ISPA melalui pemberian campuran air jeruk nipis dan kecap manis untuk mengatasi masalah kebersihan saluran pernapasan, mulai dari tahap penilaian hingga tahap evaluasi. Proses pengumpulan informasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengajukan topik penelitian dan melakukan proses bimbingan di Kampus Program Studi DIII Keperawatan Waingapu Poltekes Kememkes Kupang
2. Mengajukan surat permohonan izin pengambilan data awal penelitian di Kampus Program Studi DIII Keperawatan Poltekes Kemenkes Kupang
3. Mengajukan surat pengantar di Rektorat Poltekes Kemenkes Kupang untuk mengurus ijin pengambilan data awal

4. Mengajukan ijin pengambilan data awal kepada Kepala Puskesmas Pambotanjara selaku pihak tempat pelaksanaan penelitian .
5. Melakukan penyusunan, konsultasi dan ujian seminar penelitian serta proses penyempurnaan dan revisi dari ujian seminar penelitian.
6. Melakukan uji etika clearance untuk menyatakan penelitian layak untuk dinyatakan layak untuk melakukan penelitian
7. Penelitian mengurus surat ijin dari perjanjian disertai dengan penelitian yang kemudian diserahkan kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk mendapatkan surat yang akan ditujukan ke puskesmas pantonjara
8. Setelah mendapat surat dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu, surat tersebut di serahkan kepada Puskesmas Pambotanjara untuk melakukan studi penelitian.

Adapun pelaksanaan penelitian ini di lakukan dalam 3 tahap:

a. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Assessment
- 2) Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tindakan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. *Self Monitoring*

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membangun kepercayaan timbal balik, meneliti tantangan yang dihadapi oleh pasien dan keluarganya dalam proses perawatan pasien ISPA, serta memberikan informasi tentang ISPA, termasuk definisi, penyebab, tanda-tanda dan

gejala, serta langkah-langkah pencegahan.

2. *Stimulus control* 1

Penelitian yang dilakukan adalah edukasi perawatan pasien yang mengalami ISPA di rumah, pencegahan terjadinya ISPA dan cara menjaga kondisi kesehatan pasien.

3. *Self Reward*

Penelitian ini menganalisis keadaan pasien dengan memberikan peluang bagi pasien serta keluarganya yang mengalami infeksi saluran pernapasan akut untuk mengekspresikan perasaan dan beban yang mereka hadapi selama proses pemulihan. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki langkah-langkah yang telah diambil untuk menangani kondisi tersebut, memberikan kesempatan untuk mengapresiasi dan mendukung pasien, serta memberikan dorongan dan motivasi kepada pasien dan keluarganya bahwa penyakit ini bisa disembuhkan.

b. Monitoring dan Evaluasi Penelitian

Pemantauan penelitian dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu satu hari setelah pelaksanaan intervensi, dua hari setelah pelaksanaan intervensi, dan tiga hari setelah pelaksanaan intervensi. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan intervensi serta mengidentifikasi kendala yang dapat menyebabkan intervensi tidak berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan evaluasi akhir penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas intervensi manajemen jalan napas. Evaluasi terakhir ini menggunakan kuesioner yang sama dengan yang dipakai sebelum intervensi, yaitu kuesioner MMAS. Di samping itu ada juga

cara evaluasi lain, yaitu penilaian dari pasien tentang intervensi yang sudah diterima.

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Desa Pambotanjara Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur dan dilaksanakan selama bulan Maret 2025.

3.9 Analisa Data

Dalam studi ini, data dari evaluasi keperawatan dianalisis melalui teknik wawancara, pengamatan, dan ulasan literatur. Proses analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi ke dalam dua kategori, yaitu objektif dan subjektif. Para peneliti membandingkan informasi tersebut dengan teori untuk mengidentifikasi alasan di balik perilaku dan masalah, yang dikenal sebagai diagnosis keperawatan untuk langkah intervensi. Data diperoleh melalui metode WOD dan dicatat dalam buku catatan lapangan menggunakan Format Keluarga, kemudian diubah menjadi transkrip. Setelah itu, data dipersempit melalui proses pengkodean dan pengelompokan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi deskriptif, sambil memastikan kerahasiaan identitas peserta. Kesimpulan dibuat dengan pendekatan induktif, dengan membandingkan data yang ada dengan studi sebelumnya serta mengaitkannya dengan perilaku kesehatan.

3.10 Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks atau naratif, yang berarti hasil penelitian dipresentasikan dalam bentuk cerita serta diagram mengenai rasa sakit. Kesimpulan dari penelitian ini berlandaskan pada wawancara dan observasi yang diutarakan secara naratif. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa etika

Pertama, menghormati (*Autonomy*) partisipan harus memberikan Persetujuan yang Diketahui, di mana mereka diwajibkan untuk menandatangani dokumen jika mereka setuju. Jika menolak, keputusan tersebut harus dihormati. Kedua, (*Beneficience*) tujuan dari penelitian tidak hanya untuk mengumpulkan data tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi partisipan. Ketiga, keadilan (*Justice*) dalam penelitian menjamin adanya kesetaraan dan keadilan dalam hal risiko dan manfaat, serta memberikan kesempatan yang adil bagi semua orang untuk berpartisipasi. Keempat, Kerahasiaan (*confidentiality*) hal ini sangat penting untuk melindungi privasi klien dan memastikan bahwa informasi kesehatan keamanannya tetap terjaga.